

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN STUNTING MELALUI NAGARI PINTAR DI NAGARI GANGGO HILIA KABUPATEN PASAMAN

Putri Hidayah Hs¹, Yoserizal², Roni Ekha Putera³

Jurusan Administrasi Publik Universitas Andalas¹

putrihidayah0110@gmail.com

Received: 31-01-2023 Revised: 22-10-2023 Accepted: 14-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka prevalensi stunting di salah satu Kabupaten Pasaman yaitu Nagari Ganggo Hilia. Di Nagari tersebut diciptakan suatu program yang bernama Nagari Pintar sebagai percontohan dalam penanganan stunting. Regulasi yang mengatur tentang Program Pintar ini terdapat pada Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Ganggo Hilia dalam menangani stunting melalui Nagari Pintar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu tahapan partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen and Uphoff yang terdiri dari 4 variabel diantaranya tahapan pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahapan menikmati hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan stunting di Nagari Ganggo Hilia sudah aktif namun belum optimal. Masyarakat sudah merasakan adanya manfaat dari kegiatan di posyandu. Namun pada indikator menikmati hasil belum terlihatnya penurunan angka stunting yang signifikan meskipun masyarakat secara aktif telah mengikuti kegiatan yang ada di posyandu. Untuk indikator pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi masyarakat sudah berpartisipasi didalamnya. Sehingga dalam hal ini pemerintah agar dapat memberikan program yang dapat dikolaborasikan dengan program Pintar ini sendiri untuk menurunkan angka stunting.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Penanganan Stunting.

ABSTRACT

This research was motivated by the high prevalence rate of stunting in one of Pasaman Regency, namely Nagari Ganggo Hilia. A program was created called Nagari Pintar in this sub-district, a model for handling stunting. In Regent's Regulation Number 24 of 2019, the regulations governing of the Smart Program can be found. This research aims to find out how the Ganggo Hilia community participates in dealing with stunting through Nagari Pintar. The method used in this research is a descriptive qualitative method to collect and analyze data. Through in-depth interviews and direct observation at the research location, the primary data are able to be gathered. The theory used is the stages of community participation proposed by Cohen and Uphoff, which consists of 4 variables, including the decision-making stage, implementation stage, evaluation stage, and enjoying the results stage. This research shows the form of community participation in handling stunting in Nagari Ganggo Hilia is active but not yet optimal. The community has felt the benefits of activities at the Integrated Healthcare Center. However, the indicator of enjoying the results has not seen a significant reduction in stunting rates even though the community has actively participated in the activities at the Integrated Healthcare Center. Indicators of decision-making, implementation, and community evaluation have already participated in it. In this case, the government can provide programs that can be collaborated with the Smart program alone to reduce stunting rates.

Keywords: Participation, Society, Handling Stunting.

² Universitas Andalas
jarjisyoserizal@gmail.com

³ Universitas Andalas
roniekhaputera@sos.unand.ac.id

PENDAHULUAN

Pada saat ini *stunting* masih menjadi permasalahan di Indonesia. *Stunting* sendiri merupakan sebuah keadaan yang menyebabkan bayi yang baru lahir mengalami pertumbuhan yang buruk dalam waktu yang lama karena asupan gizi bayi yang tidak terpenuhi. *Stunting* juga merupakan kondisi gagal dalam pertumbuhan di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Permasalahan pada *stunting* ini sendiri akan mulai terlihat dari kandungan sampai bayi dilahirkan dan akan semakin terlihat pada saat anak sudah menginjak usia dua tahun. Selain dengan pertumbuhan anak yang terhambat, *stunting* juga sering dikaitkan dengan pertumbuhan otak yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan Prevalensi balita *stunting* turun dari 37,2 % pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi baduta yang mengalami *stunting* juga mengalami penurunan dari 32,8% pada tahun 2013 menjadi 29,9% di tahun 2018. Walaupun prevalensi *stunting* mengalami penurunan namun tantangan percepatan penurunan angka *stunting* di Indonesia masih besar.

Di Sumatera Barat sendiri *stunting* masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan oleh setiap Pemerintah daerah. Dalam kata lain masih menjadi program nasional yang merupakan salah satu fokus pemerintah saat ini. Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Provinsi SUMBAR, jumlah *stunting* mencapai 27,67 persen. Meskipun masih dibawah nasional, namun Sumbar menduduki peringkat tiga terbesar di daerah Sumatera, melebihi Bengkulu dan Jambi. Berikut merupakan data *stunting* Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 :

Persentase *stunting* Kab/Kota Provinsi di Sumatera Barat

No	Lokasi <i>Stunting</i>	Jumlah
1.	Kabupaten Pariaman	20,3 %
2.	Kota Sawahlunto	21,1 %
3.	Kabupaten Tanah Datar	21,5 %
4.	Kabupaten Pasaman Barat	24 %
5.	Kabupaten Solok Selatan	24,5 %
6.	Kabupaten Pesisir Selatan	25,2 %
7.	Kabupaten Kepulauan Mentawai	27,3 %
8.	Kabupaten Lima Puluh Kota	28,2 %
9.	Kabupaten Padang Pariaman	28,3 %
10.	Kabupaten Sijunjung	30,1 %
11.	Kabupaten Pasaman	30,2 %
12.	Kabupaten Solok	40,1 %

Sumber: Hasil SSGI KAB/KOTA 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pasaman termasuk lokasi yang menjadi fokus pemerintah dalam penanganan *stunting* ini sendiri. Pemilihan Kabupaten Pasaman sendiri sebagai lokus penelitian yaitu karena Kabupaten Pasaman merupakan lokus *stunting* dengan persentase nomor dua tertinggi di wilayah Sumatera Barat. Selain itu karena hampir di seluruh bagian wilayah Kabupaten Pasaman merupakan lokasi *stunting*. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Pasaman mengeluarkan Keputusan Bupati Pasaman Nomor 188.45/47/BUP-PAS/2020 tentang Penetapan Nagari Fokus Pencegahan dan Penanganan serta Intervensi *Stunting* di Kabupaten Pasaman menetapkan beberapa Nagari yaitu :

Lokasi *stunting* di Kabupaten Pasaman

No	Nagari	Kecamatan
1.	Binjai	Tigo Nagari
2.	Ladang Panjang	Tigo Nagari
3.	Malampah	Tigo Nagari
4.	Simpang	Simpat
5.	Alahan Mati	Simpat
6.	Koto Kaciak	Bonjol
7.	Ganggo Hilia	Bonjol
8.	Ganggo Mudiak	Bonjol
9.	Tanjung Beringin	Lubuk Sikaping
10.	Panti	Panti
11.	Panti Timur	Panti
12.	Lubuak Layang	Rao Selatan
13.	Lansekkodok	Rao Selatan
14.	Tanjung Betung	Rao Selatan
15.	Koto Rajo	Rao Utara
16.	Lubuak Gadang	Mapat Tunggul
17.	Pintu Padang	Mapat Tunggul
18.	Muaro Tais	Mapat Tunggul
19.	Muaro Sungai Lolo	Mapat Tunggul Selatan
20.	Silayang	Mapat Tunggul Selatan
21.	Cubadak	Dua Koto
22.	Simpang Tonang	Dua Koto

Sumber: Keputusan Bupati Pasaman Nomor 188.45/47/BUP-PAS/2020

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh Nagari yang ada di Kabupaten Pasaman menjadi lokus *stunting*. Dari 37 Nagari yang ada terdapat 22 Nagari yang menjadi fokus Pemerintah

dalam penanganan *stunting* itu sendiri di Kabupaten Pasaman. Dalam penanganan stunting di Kabupaten Pasaman, diciptakan suatu program yang diberi nama Program Pintar dimana program ini sebagai percontohan bagi Nagari yang ada di Kabupaten Pasaman. Namun program Pintar ini hanya dilaksanakan di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol. Program ini sudah diatur dalam Peraturan Bupati Pasaman No 24 Tahun 2019 tentang Cegah Stunting dengan Pintar. Salah satu Bab pada Perbup tersebut menyatakan bahwa adanya keterlibatan masyarakat yang harus dilaksanakan yaitu terdapat pada Bab III Pasal 32 tentang peran serta masyarakat yang berbunyi:

1. Masyarakat berperan serta baik secara perorangan maupun organisasi dalam penyelenggaraan upaya pencegahan stunting.
2. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui:
 - a. Pemberian sumbangan pemikiran terkait dengan penyelenggaraan upaya pencegahan stunting;
 - b. Penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas terkait dengan upaya perbaikan gizi; dan/atau
 - c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan upaya pencegahan stunting.

Dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam program Pintar ini sendiri. Adapun partisipasi masyarakat yang dibutuhkan adalah dalam pelaksanaan program Pintar seperti yang diketahui bahwa PINTAR memiliki artian yaitu P yang berarti Pemeriksaan kehamilan secara rutin dan bersalin di fasilitas kesehatan, I yang berarti Ingat tablet tambah darah untuk ibu hamil dan remaja putri, N artinya Nutrisi yang cukup dengan gizi seimbang, T yang berarti Tuntaskan ASI eksklusif sampai bayi berusia enam bulan, A artinya Ayo imunisasi balita secara lengkap dan gunakan jamban sehat, serta R yang berarti Rutin ke posyandu untuk pantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Masyarakat berperan untuk menyelenggarakan program tersebut salah satunya dengan menghadiri kegiatan yang ada di posyandu. Selain itu masyarakat juga memiliki peran dalam menyampaikan pendapat, kritik, serta saran dalam program ini. Sedangkan untuk aktor pelaksana dalam program juga terdapat pada Perbup Pasaman No 24 Tahun 2019 pada Bab I Pasal pasal 2 tentang Ketentuan Umum yang berbunyi : “Peraturan Bupati tentang cegah stunting dengan PINTAR dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh satuan kerja perangkat daerah, instansi vertikal dan komponen masyarakat lainnya dalam menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan yang berkenaan dengan mencegah terjadinya Penyakit stunting di Kabupaten Pasaman”. Dapat dilihat bahwa dalam peraturan tersebut bahwa program Pintar ini menjadi tanggung jawab bagi SKPD yang terkait yaitu ada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, Puskesmas Bonjol, Pemerintahan Nagari Ganggo Hilia, serta masyarakat. Sehingga berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Stunting Melalui Nagari Pintar di Nagari Ganggo Hilia Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan menjabarkan atau mendeskripsikan seluruh gambaran tentang keadaan sebenarnya yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Partisipan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan meninjau sumber data tertentu. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari ibu hamil, ibu yang memiliki balita, ibu yang memiliki balita *stunting*, niniak mamak, jorong, masyarakat, wali Nagari Ganggo Hilia. Sedangkan data sekunder diperoleh dari koordinator kesga dan gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, kepala gizi puskesmas Bonjol, kader posyandu, dan bidan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi serta observasi untuk mendukung penelitian dari peneliti nantinya. Wawancara dilakukan dengan melibatkan ibu hamil, ibu yang memiliki balita, ibu yang memiliki balita *stunting*, niniak mamak, jorong, masyarakat, wali Nagari Ganggo Hilia, koordinator kesga dan gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, kepala gizi puskesmas Bonjol, kader posyandu. Serta bidan. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber.

KERANGKA TEORI

Konsep Stunting

Menurut dr.Fatimah Hidayati, Sp.A *stunting* adalah kondisi ketika anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, atau dengan kata lain, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Mengutip dari Buletin *Stunting* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI, *stunting* adalah suatu kondisi yang ditandai ketika panjang atau tinggi badan anak kurang jika dibandingkan dengan umur. Atau mudahnya, *stunting* adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tumbuhnya lebih pendek dibanding teman-teman seusianya (*bellosebat.com* direview oleh dr. Damar Upahita). Menurut Indonesia.go.id *stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan karena kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). *Stunting* dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak yang terdampak *stunting* juga memiliki resiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya.

Konsep Partisipasi

Konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto mengatakan bahwa partisipasi merupakan suatu kegiatan yang mengikutsertakan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat. Masih menurut Totok Mardikanto dalam Kamus Sosiologi Bomby mengartikan partisipasi sebagai

suatu tindakan untuk berkontribusi yaitu merupakan suatu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil peran dari suatu kegiatan dalam memperoleh manfaat, sedangkan menurut kamus sosiologi tersebut bahwa partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Totok Mardikanto 2012). Kemudian Cohen and Uphoff mengemukakan terdapat 4 tahapan dalam partisipasi masyarakat yang dikutip oleh (Siti Irene Astuti D 2011) diantaranya: yang *pertama* tahapan Pengambilan Keputusan, pada tahapan pengambilan keputusan partisipasi masyarakat diwujudkan dengan keikutsertaan melalui rapat-rapat. Tahapan dalam pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan program. Yang *kedua* tahapan pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Adapun wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu adanya partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek. Yang *ketiga* tahap evaluasi, tahapan ini merupakan tahapan yang dianggap penting karena partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah umpan balik yang dapat memberi masukan serta mengawasi jalannya suatu program demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya. Yang *keempat*, tahap menikmati hasil, pada tahap ini dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu dengan melihat masyarakat sebagai objek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penanganan stunting melalui Pintar ini dilakukan oleh pemerintah, dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh pemerintah Nagari Ganggo Hilia dan masyarakat didalamnya untuk mewujudkan suksesnya pelaksanaan suatu pembangunan. Partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan di luar lingkungan masyarakat atas dasar tanggungjawab (Sulaiman 1985, dalam Huraerah 2011).

Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah awal bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan suatu kebijakan. Salah satu unsur terkait dalam hal ini yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pentingnya unsur masyarakat dalam merumuskan suatu kebijakan agar setiap perencanaan dari program mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Cohen and Uphoff menyatakan bahwa pengambilan keputusan diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat (41) menyatakan bahwa : Partisipasi masyarakat adalah peran serta

warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat berupa : rapat, diskusi, menghadiri pertemuan, sosialisasi lapangan, dan memberikan umpan balik terhadap program yang ditawarkan. Pada Nagari Ganggo Hilia partisipasi masyarakat berbentuk adanya keterlibatan dalam rapat masih berupa partisipasi tidak langsung, yang artinya masyarakat memberikan saran-saran atau ide-ide dari program melalui jorong mereka masing-masing. Kemudian setiap dari jorong tersebutlah yang akan menyampaikan ide atau gagasan dari masyarakat mengenai program penanganan *stunting* ini disaat periode rapat berikutnya. Pelaksanaan rapat tentang *stunting* ini sendiri dilaksanakan sekali dalam setahun dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Peserta yang menghadiri rapat tentang penanganan *stunting* di Nagari Ganggo Hilia adalah Wali Nagari, Kader Posyandu, Bidan Desa, Jorong, serta perwakilan dari masyarakat di setiap Nagari Ganggo Hilia.

Pada tanggal 18 Juli 2022 Pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan rapat mengenai program stunting yang diadakan di Aula Kantor Wali Nagari Ganggo Hilia. Adapun materi yang dibahas diantaranya laporan penggunaan dana RDS 2021, laporan kegiatan RDS 2021 dan 2022 tahun berjalan, masalah yang muncul dari peta konvergensi, serta data. Pada rapat tersebut diwakili oleh ibu Yunita Pohan selaku KTU Puskesmas Bonjol, Lasdi Arman selaku PD Bonjol, Risa Eka Puteri selaku Bidan Desa Tj. Alai, Jhoni selaku Jorong Kp. Talang, Nur Afni Okdalia selaku Kasi Pemerintahan Wali Nagari Ganggo Hilia. Setelah dilaksanakan rapat diperoleh hasil sebagai berikut yang *pertama* sepakat setiap posyandu yang ada di Nagari Ganggo Hilia mengusulkan adanya pembangunan polindes di setiap ke-jorong, yang *kedua* sepakat meminta pos gizi khusus balita *stunting* di ke-jorong, Sepakat meminta penambahan dosis makanan untuk ibu hamil dan balita, yang *ketiga* sepakat meminta bantuan ATK posyandu serta sarana prasarana posyandu, yang *keempat* sepakat meminta bantuan perlengkapan posyandu, yang *kelima* sepakat meminta pelatihan kader, yang *keenam* sepakat meminta dana untuk membuat laporan bulanan posyandu, yang *ketujuh* sepakat meminta honor kader, yang *kedelapan* sepakat meminta imunisasi dasar yang lengkap, yang *kesembilan* sepakat meminta pembentukan posyandu remaja, dan terakhir sepakat menanyakan honor bagi kader remaja.

Untuk itu pada tahap pengambilan keputusan masyarakat dikatakan sudah aktif berpartisipasi yang dibuktikan dengan kehadiran niniak mamak, jorong, serta perwakilan masyarakat dalam rapat penanganan stunting itu sendiri.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilihat dari sumbangan yang dilakukan oleh masyarakat baik itu sumbangan materi, tindakan, maupun pemikiran. Sumbangan secara umum dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang secara sadar memberikan pungutan tersebut tanpa adanya paksaan serta tidak memiliki hukum yang terikat didalamnya. Cohen and Uphoff

mendeskripsikan pada tahap pelaksanaan ini partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk sumbangan yang dilakukan. Adapun bentuk sumbangannya yaitu yang pertama, sumbangan materi merupakan bentuk sumbangan yang diberikan secara finansial oleh masyarakat berupa dana, uang, atau yang lainnya berkaitan dengan materi. Yang kedua, sumbangan tindakan merupakan bentuk sumbangan yang diberikan oleh masyarakat berupa tenaga yang dilakukan dalam hal pembangunan. Misalnya partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan atau bisa juga dalam hal partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mereka membangun jembatan, jalan, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan pembangunan. Yang ketiga, sumbangan pemikiran merupakan bentuk sumbangan yang diberikan oleh masyarakat dapat berupa ide, gagasan, masukan, dan saran dalam hal pembangunan. Dari hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Pintar ini sudah aktif. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi yaitu memberikan ide, menikmati hasil pembangunan seperti menghadiri posyandu, ikut membantu membangun jamban sehat, serta melakukan gotong royong di posyandu. Adapun kaitannya dengan program stunting ini yaitu masyarakat terutama ibu hamil, ibu yang memiliki balita, ibu yang memiliki balita *stunting* sehingga lebih paham mengenai bagaimana harus mencegah anak stunting karena di posyandu mereka sudah diberi pengarahan serta sosialisasi mengenai stunting itu sendiri. Selain itu untuk anak-anak yang datang ke posyandu akan dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi serta akan diberikan makanan tambahan yang sesuai dengan kadar gizi yang diberikan oleh bidan dan kader posyandu. Hanya saja pada sumbangan materi masyarakat tidak ikut berpartisipasi di dalamnya.

Tahap Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau terdapat penyimpangan (Putri Ayu 2018). Menurut pendapat Sanof dalam Adiyoso (2009 : 54) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat akan efektif jika tujuan partisipasi tersebut dapat tercapai, mengingat partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat maka harus didorong secara terus menerus. Evaluasi sendiri pada hakikatnya merupakan suatu alat yang dapat mengukur atau menentukan nilai dengan cara mencari informasi dalam mempertimbangkan sesuatu untuk pengambilan keputusan. Sedangkan evaluasi program sendiri yaitu kegiatan dalam mengumpulkan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sejauh mana program tersebut dijalankan, apakah dalam pelaksanaannya sudah berjalan lancar atau belum, apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kebijakan yang ada atau apakah masih ada hal yang harus diselesaikan dalam program tersebut. Dapat juga dikatakan bahwa evaluasi ini untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program. Pada tahapan ini biasanya suatu program dapat menjadi titik penentu untuk program yang

akan dilaksanakan selanjutnya. Partisipasi dalam evaluasi juga berkaitan dengan pelaksanaan program untuk mengetahui jalannya seluruh program tersebut. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pemberian kritik serta saran yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara di lapangan pada tahap evaluasi masyarakat Nagari Ganggo Hilia tidak ikut berpartisipasi dalam rapat evaluasi. Namun masyarakat dapat menyampaikan kritik dan saran tersebut kepada jorong masing-masing. Sehingga pada rapat evaluasi ini masyarakat tidak berpartisipasi langsung karena nantinya yang akan menyampaikan kritik dan saran mereka yaitu jorong. Selain itu evaluasi di Nagari dilakukan dengan cara memberikan laporan setiap kegiatan posyandu yang dilakukan oleh kader posyandu sehingga nantinya akan terlihat bagaimana perkembangan serta apakah ada peningkatan atau penurunan angka stunting yang terjadi di Nagari tersebut.

Tahap Menikmati Hasil

Berdasarkan teori Cohen dan Uphof, partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah menikmati atau memperoleh manfaat hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, air minum dan berbagai sarana serta prasarana sosial) adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat, peningkatan pembangunan berikutnya dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan. Adapun di lapangan, berdasarkan penelitian mayoritas masyarakat sudah merasakan adanya manfaat dari program ini salah satunya dengan kegiatan yang ada di posyandu. Hal ini ditunjukkan dengan ibu mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita mereka, memahami bagaimana pembacaan buku KIA, mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kiat-kiat agar bayi terhindar dari stunting dan cara pengobatan, balita yang hadir ke posyandu mendapatkan makanan tambahan (PMT), ibu hamil dapat memeriksakan kehamilan serta mendapatkan vitamin tambahan. Meskipun masyarakat sudah aktif dalam pelaksanaan kegiatan di posyandu namun angka stunting di Nagari Ganggo Hilia belum mengalami penurunan yang begitu signifikan. Untuk itu masyarakat dan pemerintah agar lebih meningkatkan kerjasama diantaranya masyarakat tetap aktif datang ke posyandu mengikti kegiatan yang ada serta pemerintah agar bisa memberikan kolaborasi program dengan program Pintar ini agar angka stunting di Nagari Ganggo Hilia dapat menurun.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* di Nagari Ganggo Hilia Melalui Nagari Pintar pada Tahun 2022 dapat dikatakan sudah aktif. Hal ini dapat dilihat pada setiap tahapannya yaitu pada tahap pengambilan keputusan adanya keterlibatan niniak mamak, jorong, masyarakat, serta jajaran instansi dalam memberikan kontribusi didalam rapat. Pada tahapan pelaksanaan masyarakat Nagari Ganggo Hilia sudah ikut berpartisipasi dalam mengikuti program PINTAR ini diantaranya menghadiri kegiatan di posyandu, niniak mamak peduli posyandu dan imunisasi dengan cara mengikuti rapat mengenai program stunting, serta pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak-anak. Pada tahap menikmati hasil dapat ditunjukkan dengan ibu mengetahui perkembangan balita mereka, bagaimana mencegah anak stunting sedari dalam kandungan, memahami bagaimana membaca buku KIA, ibu hamil dapat memeriksakan kehamilan serta mendapatkan vitamin tambahan. Hanya saja pada tahap evaluasi masyarakat tidak diikutsertakan didalamnya. Namun untuk variabel lainnya masyarakat sudah turut berpartisipasi didalamnya. Untuk saran yang dapat peneliti sampaikan adalah masyarakat agar tetap aktif datang ke posyandu serta lebih peka terhadap kebutuhan yang ada di posyandu, untuk pemerintahan nagari agar lebih aktif lagi memberikan sosialisasi tentang penanganan stunting tidak hanya dilakukan di posyandu saja, untuk dinas kesehatan kabupaten Pasaman agar lebih memikirkan program yang efektif untuk dikolaborasikan dengan program pintar hingga angka stunting di nagari ganggo hilia mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. 2009. *Mengggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Imani, Nurul. 2020. *Stunting Pada Anak (Kenali dan cegah Sejak Dini)*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Indrawati, Putri Ayu. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Studi tentang Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat Di Desa Junwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri)*. *Journal of Public Sector Innovation* Vol 6 No 2, Hal 3.
- Peraturan Bupati Pasaman Nomor 24 Tahun 2019 tentang Cegah Stunting dengan PINTAR.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.